

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 4 MADIUN PADA MATERI PENYAJIAN DATA

Fajar Ainnur Rokhman¹, Vera Dewi Susanti², Ayun Rahayu Lestariningsih³

¹PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

²Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun

³SMP Negeri 4 Madiun

Corresponding Author: [1vera.mathedu@unipma.ac.id](mailto:vera.mathedu@unipma.ac.id)

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the mathematics learning outcomes of 7th-grade students by applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach to data presentation material. The implementation of this Classroom Action Research is divided into 2 cycles, with each cycle comprising 4 stages: Planning, Action, Observation, and Reflection. The subjects of this study were 32 7th-grade students from class VII B of SMP Negeri 4 Madiun in the 2023/2024 academic year, consisting of 14 male students and 18 female students. The results of this study show that the students' learning outcomes improved with a minimum mastery standard of ≥ 70 . In the pre-cycle stage, the mastery percentage was 69%, equivalent to 22 students, with an average score of 71.4. This was followed by cycle I, with a mastery percentage of 81%, equivalent to 26 students, and an average score of 80. In cycle II, the mastery percentage reached 94%, equivalent to 30 students, with an average score of 85.1. Therefore, it can be concluded that this research was successful, and the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve the learning outcomes of 7th-grade students at SMP Negeri 4 Madiun in the data presentation material.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Outcomes, Data Presentation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi penyajian data. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi 2 siklus, dengan setiap siklusnya menerapkan 4 tahapan, yaitu *Planing* (perencanaan), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Madiun tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan standar ketuntasan ≥ 70 . Pada tahap pra siklus didapatkan persentase ketuntasan 69% atau setara dengan 22 peserta didik dan rata-rata nilai 71,4, kemudian dilanjutkan pada tahap siklus I dengan persentase ketuntasan 81% atau setara dengan 26 peserta didik dan rata-rata nilai 80, dan pada tahap siklus II memperoleh persentase ketuntasan 94% atau setara dengan 30 peserta didik dan rata-rata nilai 85,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan

penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Madiun pada materi penyajian data.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Hasil Belajar, Penyajian Data

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2014, dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru dengan menggunakan metode agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, serta peserta didik mampu belajar lebih efektif dan efisien (Daimah and Suparni 2023). Salah satu tolak ukur pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik

dapat lebih baik pada tingkat ketuntasan tertentu.

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirda, dkk., 2020). Sedangkan di sisi lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2016). Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hasil ulangan harian matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Madiun, terdapat 31% peserta didik tidak tuntas dalam mengerjakan soal ulangan harian tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan kurang semangatnya peserta didik dan cenderung ramai ketika proses pembelajaran. Menurut Rahman (2021), semakin tinggi semangat

belajar maka hasil belajar peserta didik akan semakin tinggi pula, begtu juga sebaliknya. Dari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Madiun. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Susanto 2016). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Gay (dalam Listiyowati, 2023) menjelaskan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan cara menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman, dan gaya kinerja peserta didik yang beragam untuk dapat menimbulkan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini dapat mengembangkan identitas budayanya dan menghargai perbedaan dengan peserta didik lainnya (Rahmawati 2023). Dengan mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik, proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman yang relevan dan bermakna, sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

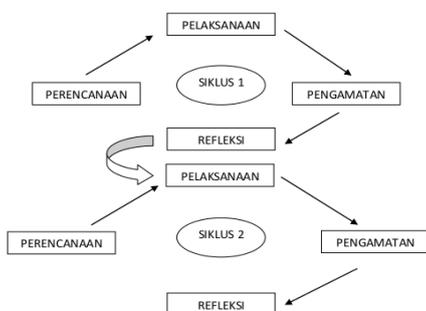
Menurut Susanti, dkk. (2024) untuk menggali potensi pengintegrasian unsur budaya ke dalam permasalahan matematika dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan membangun ikatan yang lebih dalam antara pembelajaran matematika dengan warisan budaya siswa. Sehingga konteks budaya perlu dimasukkan dalam pembelajaran matematika agar budaya tetap melekat.

Penelitian Fitria, dkk (2023) menunjukkan bahwa hasil belajar ranah pengetahuan peserta didik meningkat cukup signifikan antara siklus I 44% dan siklus II 66%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Kelas VII SMP Negeri 4 Madiun Pada Materi Penyajian Data”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Madiun tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, dengan siklus I dilaksanakan pada 06 Mei 2024 dan siklus II pada 09 Mei 2024. Kemmis & Mc Taggart (dalam Hikmawati 2017) menjelaskan bahwa prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu *Planing* (perencanaan), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data terkait hasil belajar peserta didik selama penelitian. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman selama pelaksanaan pengamatan untuk memperoleh data yang akurat.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Madiun dengan nilai tes hasil belajar yang diperoleh ≥ 70 dan banyak peserta didik yang memperoleh nilai tersebut mencapai $\geq 80\%$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Madiun pada mata pelajaran matematika. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti menganalisis hasil penelitian antara sebelum melaksanakan tindakan (pra-siklus) dan setelah melaksanakan tindakan (siklus I dan siklus II) (Pandiangan 2013). Dari hasil

observasi, peneliti memperoleh data terkait dengan hasil belajar peserta didik yang rendah. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian matematika yang menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik, hanya 22 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 atau dapat dikatakan tuntas dalam mengerjakan ulangan harian tersebut. Berikut adalah tabel dan grafik persentase hasil belajar peserta didik pra siklus pada kelas VII.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Komponen yang Diamati	Hasil
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	45
Rata-rata Nilai	71,4
Jumlah Peserta Didik Sudah Tuntas	22
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	10
Persentase Ketuntasan	69%



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pada tabel 1 dan grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat 31% atau setara dengan 10 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari

KKM yaitu 70. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 71,4. Dari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Madiun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya di lingkungan sekitar peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada siklus I dan siklus II

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat ajar yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen yang digunakan pada pembelajaran pada materi penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena menurut Hesti (2019), PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung

terlatihnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, serta dapat meningkatkan aktivitas, perhatian, pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan pada pendekatan CRT, peneliti akan mengaitkan proses pembelajaran dengan budaya di lingkungan sekitar peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL). Shofiya & Wulandari (2018) menjelaskan bahwa terdapat 5 sintaks dalam PBL, yaitu Mengorientasikan peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada langkah ini, peneliti membagi peserta

didik menjadi 6 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 5-6 peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Pembagian kelompok secara heterogen ini bertujuan agar peserta didik dengan kemampuan kognitif yang tinggi dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik lain yang memiliki kemampuan kognitif sedang dan rendah, sehingga setiap peserta didik diharapkan dapat mengerjakan LKPD yang diberikan. Selain itu, pembagian kelompok secara heterogen dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik (Tama, dkk 2020)

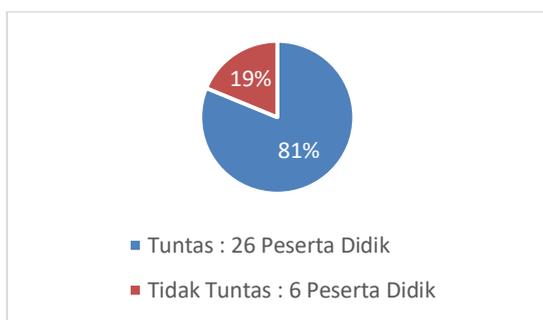
Permasalahan pada LKPD yang diberikan juga sudah diintegrasikan dengan budaya di lingkungan sekitar peserta didik. Pada siklus I ini, permasalahan yang diintegrasikan pada LKPD adalah terkait dengan data jumlah sekolah di setiap kecamatan di kota Madiun. Dengan mengaitkan budaya di lingkungan sekitar pada permasalahan dalam LKPD, peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan pemahaman materi (Rura, dkk 2022). Peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyajikan data

tersebut dalam tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan asesmen sumatif berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Komponen yang Diamati	Hasil
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Rata-rata Nilai	80
Jumlah Peserta Didik Sudah Tuntas	26
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	6
Persentase Ketuntasan	81%



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada tabel 2 dan grafik 2 menunjukkan bahwa terdapat 81% atau setara dengan 26 peserta didik dari kelas VII

B yang tuntas pada siklus I. Untuk persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 19% atau setara dengan 6 peserta didik. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 80. Berdasarkan hasil tersebut, hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

Pada tahap pengamatan, peneliti menemui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti menduga bahwa kurang aktifnya beberapa peserta didik tersebut merupakan faktor yang menyebabkan adanya 19% peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fadrijin (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil pengamatan, peneliti menggunakan hasil tersebut untuk bahan refleksi dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan menurunkan persentase peserta didik yang belum tuntas.

Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II yang diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Pembelajaran disusun dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

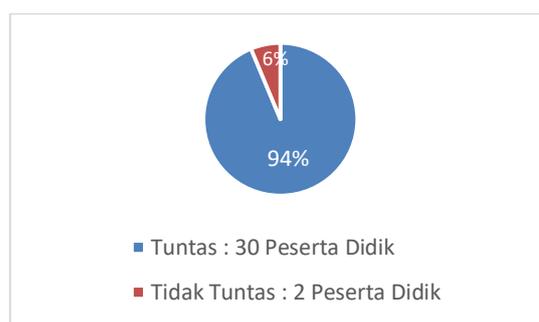
Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa perbedaan tindakan pada siklus II ini. Sebelum memberikan LKPD yang dikerjakan secara berkelompok, peneliti memberikan sedikit materi pengantar dengan mengulas kembali permasalahan pada LKPD yang diberikan di siklus I. Pada permasalahan dalam LKPD yang diberikan, peneliti tetap mengintegrasikan budaya di lingkungan sekitar peserta didik, namun dengan permasalahan yang berbeda, yaitu tentang data jumlah pengunjung Ngrowo Bening Edu Park Kota Madiun. Selain itu, pada kegiatan diskusi dalam kelompok, peneliti juga memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Tindakan tersebut merupakan upaya peneliti

untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti kembali memberikan asesmen sumatif berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Komponen yang Diamati	Hasil
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Rata-rata Nilai	85,1
Jumlah Peserta Didik Sudah Tuntas	30
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	94%

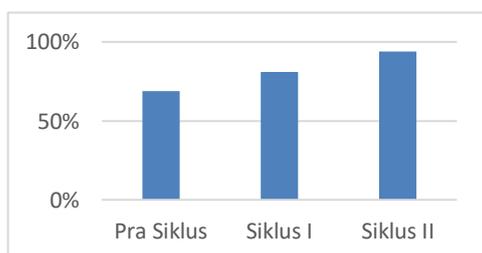


Grafik 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar peserta didik pada grafik 3 menunjukkan bahwa terdapat 94% atau setara dengan 30 peserta didik dari kelas VII B yang tuntas pada

siklus II. Untuk persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 6% atau setara dengan 2 peserta didik. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 85,1. Berdasarkan hasil tersebut, hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I.

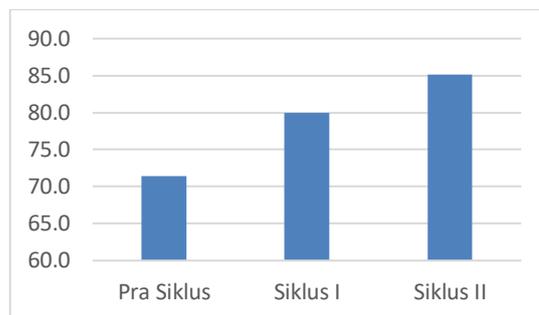
Pada tahap pengamatan, peneliti menemui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Peserta didik terlihat lebih aktif selama kegiatan diskusi. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan hasil belajar pada siklus sebelumnya. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat pada garfik berikut.



Grafik 4. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan persentase hasil belajar tersebut juga diiringi dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik di setiap siklus pada penelitian ini. Peningkatan rata-

rata nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 5. Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Madiun Kelas VII pada materi penyajian data dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata hasil belajar. Hal ini juga sesuai dengan Nursatamala, Sanusi, and Susanti (2022) yang mengatakan bahwa kegiatan aktifitas pada pelajaran matematika penting menyampaikan jembatan antara pelajaran matematika pada kehidupan sehari-hari yang berbasis budaya lokal. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika yang melibatkan unsur budaya bisa dipadupadankan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar 32 peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Madiun pada mata pelajaran matematika materi penyajian data. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dimulai dari tahap pra siklus dengan persentase ketuntasan 69% atau setara dengan 22 peserta didik dan rata-rata nilai 71,4, kemudian dilanjutkan pada tahap siklus I dengan persentase ketuntasan 81% atau setara dengan 26 peserta didik dan rata-rata nilai 80, dan pada tahap siklus II memperoleh persentase ketuntasan 94% atau setara dengan 30 peserta didik dan rata-rata nilai 85,1. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daimah, Ummu Soim, and Suparni. 2023. "Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam

Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0." *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* 4(02):131–39. doi: 10.36655/sepren.v4i02.888.

Fadjrin, Nanda Noor. 2017. "Hubungan Keaktifan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII." *Jurnal MathGram Matematika* 2(1):1–8.

Fitria, Sitti Saenab, Suriyanti Tahir, and Djumriah. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Di SMP Negeri 1 Pallanga." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5(2):1004–8.

Hesti, Feri. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Materi Barisan Dan Deret Kelas Xi Mia 3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Tambusaiendidikan Tambusai* 3(2):759–71.

Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Listiyowati, S., Munjani, and Parmin. 2023. "Peningkatan Emotional Activities Dan Oral Activities Siswa Melalui Pendekatan Crt Kelas 8H Di SMP Negeri 30 Semarang." *Proceeding Seminar Nasional IPA* 32:165–71.

Mas Rura, Putri Nur, Noor Fajriah, and Yuni Suryaningsih. 2022. "PENGEMBANGAN LKPD PADA

- MATERI LINGKARAN
BERBASIS ETNOMATEMATIKA
NYIRU KELAS VIII SMP/MTs.”
*Jurmadikta : Jurnal Mahasiswa
Pendidikan Matematika* 2(3):43–
52. doi:
10.20527/jurmadikta.v2i3.1389.
- Nursatamala, Supratiwi, Sanusi, and
Dwi V. Susanti. 2022.
“Analisis Kemampuan Penalaran
Matematis Siswa SMP N 1 Jiwan
Dalam Memecahkan Materi
Aritmatika Sosial Berbasis
Etnomatematika.” *Prosiding
Konferensi Ilmiah Dasar*
3(3):1277–86.
- Pandiangan, Monaria. 2013.
“PENINGKATAN AKTIVITAS
PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA
MURID KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI 11
KECAMATAN PONTIANAK
KOTA.” *Artikel Penelitian : FKIP
Universitas Tanjungpura* (55).
- Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya
Motivasi Belajar Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar.”
*PROSIDING SEMINAR
NASIONAL PENDIDIKAN
DASAR “Merdeka Belajar Dalam
Menyambut Era Masyarakat 5.0”*
(November):289–302.
- Rahmawati, Yuli. 2023. “Peranan
Transformative Learning dalam
Pendidikan Kimia:
Pengembangan Karakter,
Identitas Budaya, Dan
Kompetensi Abad Ke-21.” *Jurnal
Riset Pendidikan Kimia* 13(1):49.
- Shofiya, Noly, and Fitria Eka
Wulandari. 2018. “MODEL
PROBLEM BASED
LEARNING(PBL) DALAM
MELATIH SCIENTIFIC
REASONINGSISWA.” *Jurnal
Penelitian Pendidikan IPA*
3(2):344–49.
- Susanti, Vera Dewi, Yohannes
Leonardus Sukestiyarno, Iqbal
Kharisudin, and Arief Agoestanto.
2024. “Cultural Fusion in
Mathematical Literacy :
Enhancing Skills through Pisa-
Equivalent Questions with
Traditional Elements.” *Kurdish
Studies* 12(2):2880–92.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar
Dan Pembelajaran*. Jakarta:
Pranamedia.
- Tama, Rizky Dwi, Rusdi Rusdi, and
Syafdi Maizora. 2020.
“Peningkatan Hasil Belajar
Matematika Peserta Didik Smp
Dengan Model Kooperatif Tipe
Group Investigation.” *Jurnal
Penelitian Pembelajaran
Matematika Sekolah (JP2MS)*
4(3):374–82. doi:
10.33369/jp2ms.4.3.374-382.
- Wirda, Yendri, Ikhya Ulumudin, Ferdi
Widiputera, Nur Listiawati, and
Sisca Fujianita. 2020. *Faktor-
Faktor Determinan Hasil Belajar
Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian
Kebijakan.